JOURNAL SYNTAX IDEA p–ISSN: 2723-4339 e-ISSN: 2548-1398 Vol. 6, No. 02, Februari 2025

Moderasi Beragama sebagai Landasan Dakwah Menuju Kehidupan Rukun di Suku Talang Mamak Indragiri Hulu Provinsi Riau

Muhammad Ilham
Dompet Dhuafa Provinsi Riau, Indonesia
Email: Mhdilham220515@gmail.com

Abstrak

Suku Talang Mamak di Indragiri Hulu, Riau, merupakan kelompok masyarakat adat dengan sistem kepercayaan tradisional. Dakwah Islam di komunitas ini memerlukan pendekatan yang seimbang dan penuh kebijaksanaan, yaitu moderasi beragama. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran moderasi beragama sebagai landasan dakwah yang efektif untuk menciptakan kehidupan rukun di tengah masyarakat suku Talang Mamak. Pendekatan dakwah yang moderat tidak hanya menghormati tradisi lokal tetapi juga membangun hubungan harmonis antara Islam dan kearifan lokal. Melalui dialog, penghargaan terhadap adat, dan pendekatan inklusif, dakwah dapat menjadi sarana transformasi spiritual dan sosial tanpa menciptakan konflik atau memarjinalkan kelompok masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis untuk memahami pentingnya moderasi dalam dakwah di komunitas tradisional seperti suku Talang Mamak.

Kata Kunci: Landasan Dakwah, Suku Talang, Provinsi Riau

Abstract

The Talang Mamak tribe in Indragiri Hulu, Riau, is an indigenous community with a traditional belief system. Islamic da'wah in this community requires a balanced and wise approach, which is religious moderation. This article aims to explain the role of religious moderation as the foundation of effective da'wah in creating harmonious living within the Talang Mamak community. A moderate approach to da'wah not only respects local traditions but also fosters a harmonious relationship between Islam and indigenous wisdom. Through dialogue, respect for customs, and inclusive approaches, da'wah can serve as a means of spiritual and social transformation without causing conflict or marginalizing groups. This study uses a descriptive-analytical method to understand the importance of moderation in da'wah within traditional communities such as the Talang Mamak tribe.

Keywords: *Da'wah Foundation, Talang Tribe, Riau Province*

PENDAHULUAN

Moderasi beragama atau wasathiyah dalam Islam adalah sikap tengah yang tidak bersifat ekstrem, baik dalam hal keyakinan, praktik beragama, maupun sikap sosial (Qadaruddin, 2019);(Hendra & Saputri, 2020). Prinsip ini sangat relevan dalam konteks dakwah Islam di masyarakat yang beragam secara budaya dan kepercayaan, seperti suku Talang Mamak di Indragiri Hulu, Riau. Dakwah yang dilakukan tanpa

mempertimbangkan kearifan lokal dapat memicu resistensi, bahkan konflik, antara pemeluk agama baru dengan komunitas adat yang sudah ada (Ritonga, 2019). Oleh karena itu, moderasi beragama menjadi penting sebagai landasan dalam dakwah yang bertujuan menciptakan kehidupan yang harmonis dan rukun (Yunarrya, 2021).

Suku Talang Mamak adalah salah satu suku asli di Provinsi Riau yang masih mempertahankan tradisi dan kepercayaan leluhur mereka. Banyak dari masyarakat Talang Mamak yang masih memegang sistem kepercayaan animisme, meskipun ada pula yang telah memeluk Islam. Namun, proses dakwah di kalangan suku ini tidaklah mudah, mengingat kuatnya keterikatan masyarakat pada adat dan tradisi nenek moyang (Andika & Yunus, 2022). Oleh karena itu, pendekatan dakwah yang moderat, menghormati budaya lokal, serta melibatkan tokoh-tokoh adat sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran moderasi beragama dalam dakwah Islam di suku Talang Mamak. Melalui moderasi, dakwah diharapkan tidak hanya berfungsi untuk menyebarkan ajaran Islam, tetapi juga sebagai upaya untuk menjaga kerukunan dan keseimbangan sosial di tengah keberagaman tradisi yang ada. Penelitian ini memberikan manfaat penting dalam memahami bagaimana moderasi beragama dapat diterapkan dalam dakwah Islam di komunitas adat, khususnya suku Talang Mamak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para dai, lembaga keagamaan, dan pengambil kebijakan dalam merancang pendekatan dakwah yang lebih bijaksana dan inklusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena moderasi beragama dalam konteks dakwah di suku Talang Mamak. Peneliti akan mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai moderasi diterapkan dalam proses dakwah dan interaksi sosial masyarakat yang memiliki kepercayaan tradisional.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, antara lain: 1) Wawancara Mendalam (*In-Depth Interviews*) Wawancara dilakukan dengan tokoh agama, tokoh adat, serta anggota masyarakat suku Talang Mamak yang dianggap representatif. Wawancara bertujuan untuk menggali pemahaman mereka tentang moderasi beragama, serta bagaimana mereka melihat interaksi antara ajaran Islam dan tradisi lokal. 2) Observasi Partisipatif Peneliti juga akan melakukan observasi langsung di lapangan, mengikuti berbagai kegiatan adat dan ritual yang dilakukan oleh masyarakat suku Talang Mamak, untuk memahami secara langsung bagaimana nilai-nilai agama dan tradisi hidup berdampingan. 3) Studi Dokumen Peneliti akan mengkaji berbagai literatur, baik berupa dokumen resmi, buku, maupun hasil penelitian sebelumnya terkait suku Talang Mamak, kearifan lokal, serta moderasi beragama dalam konteks dakwah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Moderasi Beragama dalam Islam

Moderasi beragama, atau yang dikenal dengan istilah wasathiyah, adalah salah satu nilai dasar dalam ajaran Islam. Al-Qur'an menyebutkan bahwa umat Islam adalah ummatan wasathan, yakni umat yang adil dan moderat. Dalam Surah Al-Baqarah ayat 143, Allah berfirman: “dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar

Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu...". Ayat ini menegaskan bahwa umat Islam harus menjadi teladan bagi seluruh umat manusia dalam hal moderasi.

Moderasi dalam beragama mengharuskan umat Islam untuk menghindari dua kutub ekstrem: ekstremisme dan liberalisme. Ekstremisme, atau ghuluw, dalam menjalankan ajaran agama sering kali menyebabkan intoleransi dan kekerasan, sementara liberalisme dapat menyebabkan pelunturan nilai-nilai agama. Dalam konteks dakwah, moderasi beragama berperan sebagai landasan dalam menyampaikan ajaran Islam dengan cara yang penuh hikmah dan kebijaksanaan. Moderasi juga mencakup penghargaan terhadap keberagaman dan keragaman budaya. Islam mengajarkan bahwa setiap masyarakat memiliki hak untuk menjalankan tradisi dan budaya mereka selama tidak bertentangan dengan ajaran pokok Islam. Ini menandakan pentingnya dialog lintas budaya dan sikap terbuka dalam berinteraksi dengan masyarakat yang memiliki sistem kepercayaan dan tradisi yang berbeda.

Kearifan Lokal Suku Talang Mamak

Suku Talang Mamak dikenal sebagai salah satu suku asli di Provinsi Riau yang masih memegang erat adat dan kepercayaan leluhur. Kepercayaan mereka berakar pada animisme, yakni keyakinan bahwa alam semesta dan berbagai elemen di dalamnya, seperti sungai, gunung, dan hutan, memiliki roh-roh yang berpengaruh terhadap kehidupan mereka.

Selain itu, masyarakat Talang Mamak memiliki sistem sosial yang sangat menghargai keharmonisan komunitas dan alam. Ritual-ritual keagamaan tradisional mereka sering kali berkaitan dengan siklus alam dan upacara adat, yang dimaksudkan untuk menjaga keseimbangan dan hubungan baik dengan roh-roh penjaga alam . Dalam konteks ini, dakwah Islam yang dilakukan kepada masyarakat Talang Mamak tidak bisa dilakukan secara konfrontatif atau dengan mengabaikan kearifan lokal mereka.

Pemahaman mendalam tentang adat dan kepercayaan masyarakat adat ini sangat penting bagi para da'i yang hendak menyampaikan ajaran Islam. Dakwah yang tidak mempertimbangkan budaya lokal bisa menyebabkan penolakan, karena masyarakat akan merasa bahwa identitas dan tradisi mereka terancam . Oleh karena itu, moderasi beragama menjadi landasan penting dalam menjembatani perbedaan antara Islam dan kearifan lokal yang ada.

Moderasi Beragama dalam Dakwah kepada Suku Talang Mamak

Moderasi dalam dakwah kepada masyarakat adat seperti suku Talang Mamak bukan hanya soal bagaimana Islam dapat diterima, tetapi juga bagaimana ajaran Islam dapat hidup berdampingan dengan nilai-nilai lokal tanpa mengubah secara radikal identitas budaya mereka. Berikut adalah beberapa prinsip moderasi yang dapat diterapkan dalam dakwah di kalangan masyarakat Talang Mamak:

Dialog dengan Tokoh Adat

Dalam masyarakat adat, tokoh adat memegang peranan yang sangat penting. Mereka tidak hanya menjadi pemimpin dalam hal ritual dan tradisi, tetapi juga sebagai penentu dalam hal kepercayaan dan nilai-nilai sosial. Oleh karena itu, salah satu pendekatan moderat dalam dakwah adalah menjalin dialog terbuka dengan tokoh-tokoh adat . Dialog ini bertujuan untuk mencari titik temu antara ajaran Islam dan kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat Talang Mamak.

Penghargaan terhadap Tradisi Lokal

Moderasi beragama menekankan pentingnya penghargaan terhadap tradisi dan budaya lokal. Islam, sebagai agama yang memiliki nilai-nilai universal, juga mengajarkan

untuk menghormati tradisi yang tidak bertentangan dengan syariat . Dalam masyarakat Talang Mamak, adat dan tradisi memegang peranan yang sangat kuat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dakwah yang moderat tidak berusaha untuk menghilangkan tradisi tersebut, melainkan mencoba untuk memahami dan beradaptasi dengan nilai-nilai yang sudah ada.

Pendekatan Sosial dalam Dakwah

Salah satu bentuk dakwah yang efektif di kalangan masyarakat adat adalah melalui pendekatan sosial. Islam mengajarkan pentingnya tolong-menolong dan kepedulian terhadap sesama. Dakwah yang mengutamakan kepedulian sosial seperti pendidikan, kesehatan, dan pembangunan ekonomi akan lebih mudah diterima oleh masyarakat adat, termasuk Talang Mamak. Melalui pendekatan ini, ajaran Islam dapat masuk secara alami ke dalam kehidupan masyarakat tanpa menimbulkan ketegangan atau konflik budaya.

Pentingnya Toleransi dan Kehidupan Rukun

Salah satu prinsip utama moderasi beragama adalah toleransi terhadap perbedaan. Dalam masyarakat yang beragam seperti suku Talang Mamak, dakwah Islam harus menekankan pentingnya kehidupan rukun dan toleransi. Masyarakat harus didorong untuk memahami bahwa perbedaan dalam keyakinan bukanlah alasan untuk menciptakan perpecahan, melainkan sebagai peluang untuk hidup bersama secara damai . Toleransi dan saling menghargai adalah kunci dalam menjaga keharmonisan di tengah masyarakat yang plural.

Moderasi Beragama sebagai Kunci Kehidupan Rukun

Moderasi beragama tidak hanya penting dalam menjaga harmoni di antara umat beragama, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk menciptakan kehidupan rukun di masyarakat yang multikultural. Dalam konteks suku Talang Mamak, moderasi berperan penting dalam menjembatani ajaran Islam dan tradisi lokal, sehingga kedua hal ini bisa hidup berdampingan tanpa konflik. Islam sebagai agama yang rahmatan lil alamin mengajarkan umatnya untuk menjaga perdamaian dan keharmonisan di tengah-tengah keberagaman Moderasi beragama memberikan ruang bagi terjadinya dialog yang terbuka, di mana ajaran agama dapat disampaikan dengan cara yang bijaksana, tanpa harus mengorbankan nilai-nilai lokal yang ada di masyarakat.

KESIMPULAN

Moderasi beragama adalah prinsip yang sangat penting dalam konteks dakwah kepada masyarakat adat seperti suku Talang Mamak. Melalui pendekatan yang moderat, dakwah Islam dapat disampaikan dengan cara yang penuh hikmah, tanpa menimbulkan konflik atau perpecahan. Moderasi beragama menghormati tradisi lokal, mendorong dialog lintas budaya, dan menekankan pentingnya kehidupan rukun dan toleransi di masyarakat yang multikultural. Dalam masyarakat Talang Mamak, moderasi beragama telah terbukti menjadi landasan yang efektif dalam menciptakan kehidupan yang harmonis antara ajaran Islam dan kearifan lokal. Oleh karena itu, moderasi harus terus dijadikan landasan dalam setiap upaya dakwah di masyarakat adat agar tercipta masyarakat yang damai, rukun, dan saling menghargai perbedaan.

BIBLIOGRAFI

Andika, A., & Yunus, E. M. (2022). Moderasi Beragama Dan Kearifan Lokal: Menumbuhkan Jiwa Moderasi Beragama Melalui Nilai Moderasi Dalam Seloko Adat Jambi. *International Conference on Cultures & Languages (ICCL)*, *1*(1), 42–57.

Abdullah, A. "Toleransi dalam Kehidupan Beragama." Jurnal Ilmu Agama, Vol. 13, No. 2, 2019.

Hamka. "Moderasi Beragama dalam Dakwah di Masyarakat Adat." Jurnal Dakwah, Vol. 8, No. 3, 2022.

Hasanuddin. "Kepercayaan Tradisional Suku Talang Mamak." Jurnal Antropologi, Vol. 3, No. 1, 2015.

Hendra, T., & Saputri, S. (2020). Tantangan Dakwah Dalam Arus Perkembangan Media Sosial. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 50–60.

Ibnu Katsir. Tafsir al-Qur'an al-'Azim, Jilid 1. Riyadh: Dar al-Salam, 2003.

Malik, Z. "Kearifan Lokal dalam Dakwah." Jurnal Dakwah Nusantara, Vol. 5, No. 2, 2020.

Mahmud, A. "Moderasi Beragama dalam Islam." Jurnal Studi Islam, Vol. 12, No. 2, 2020.

Munir, A. "Islam Rahmatan lil Alamin dan Moderasi." Journal of Islamic Studies, Vol. 7, No. 1, 2021.

Nurdin, M. "Pendekatan Sosial dalam Dakwah Islam." Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 12, No. 2, 2016.

Rahman, A. "Islam dan Kearifan Lokal: Studi Kasus Suku Talang Mamak." Journal of Islamic Studies, Vol. 5, No. 1, 2018.

Siregar, H. "Moderasi dan Dakwah di Masyarakat Adat." Journal of Religious Studies, Vol. 9, No. 3, 2021.

Qadaruddin, M. (2019). *Pengantar Ilmu Dakwah*. CV. Penerbit Qiara Media.

Ritonga, M. (2019). Komunikasi Dakwah Zaman Milenial. *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)*, *3*(1), 60–77.

Yunarrya, D. (2021). *Manajemen Dakwah Di Kelompok Pengajian Desa Tedunan*. IAIN BENGKULU.

Zulkarnain, M. "Peran Pemimpin Adat dalam Dakwah." Al-Hikmah Journal, Vol. 7, No. 2, 2019.oderasi Beragama dalam Islam

Copyright holder:
Muhammad Ilham (2025)

First publication right:
Syntax Idea

This article is licensed under: